

## Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan

Yeni Kurniawati<sup>1</sup>, Nedi Hendri<sup>2</sup>, Ana Septiani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: [yenikurniawati@gmail.com](mailto:yenikurniawati@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[nedihendri1981@gmail.com](mailto:nedihendri1981@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[anaseptiani137@gmail.com](mailto:anaseptiani137@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 21 Maret 2023

Revised in 10 Desember 2023

Accepted 31 Januari 2024

#### Keyword's: Financial

Performance,

Capital Structure, Lverage,

sales growth

### ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2021 period. The type of research used is qualitative analysis and uses descriptive research techniques. Data collection uses secondary data obtained from audited financial reports. The population and sample used purposive sampling, with a sample size of 20 companies. The results of the study can be concluded to show that the capital structure as measured by the debt-to-equity ratio (DER) and leverage as measured by the debt-to-asset ratio (DAR) are fairly good financial performers. Meanwhile, sales growth for financial performance is less good or less efficient.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan menggunakan teknik penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *leverage* yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) adalah kinerja keuangannya cukup baik. Sedangkan pertumbuhan penjualan untuk kinerja keuangannya kurang baik atau kurang efisien.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [yenikurniawati@gmail.com](mailto:yenikurniawati@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. 2829-4907.

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan persaingan usaha ditengah kondisi perekonomian indonesia cenderung bergerak naik turun menuntut para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan kinerja usahannya demi berlangsungnya hidup perusahaan, kesejahteraan perusahaan, dan keunggulan kompetitif dengan perusahaan sejenis. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang perkembangannya cukup tinggi berbeda dengan industri-industri lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan suatu usaha industri yang bergerak dalam mengelola barang mentah menjadi barang jadi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Dalam memaksimalkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal perusahaannya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk kinerja keuangan karena perusahaan membutuhkan dana yang akan dijadikan modal. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang baik. Menurut Martono dan Harjito (2014) struktur modal dapat diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka panjang perusahaan yang tercermin pada perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi sumber modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan.

Faktor lainnya adalah *Laverage*, *laverage* merupakan penggunaan dana pinjaman dalam rangka meningkatkan kekayaan milik perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal uang besar maka kesempatan meraih tingkat keuntungan juga besar. Pengertian *laverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan Syafri Harahap, 2013).

Faktor lain yang dapat digunakan untuk menilai turunnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan, perusahaan harus selalu memperhatikan pertumbuhan penjualannya karena untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan harus berada dalam keadaan untung atau laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan dan peningkatan laba perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (Barus dan Leiani, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian tentang struktur modal sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah Kristiani (2018), meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2022) menunjukkan hasil bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Erawati (2019) melakukan penelitian terkait pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan dan kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan peneliti lain yang dilakukan oleh Ningsih (2021) yang mendapatkan hasil berbeda bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peneliti yang dilakukan oleh Tasmil dkk, (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sehingga peneliti menyimpulkan pertumbuhan penjualan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Fransisca (2019) berbanding terbalik bahwa pertumbuhan penjualan atau *growt* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Fransisca bahwa kenaikan *growth* akan menurunkan nilai kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu berbeda-beda sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”

## **Landasan Teori**

### ***Signalling Theory***

*Signalling theory* Brogham & Houstn (2014) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah persektif *stakeholder* pada profitabilitas korporasi untuk meninggikan nilai perusahaan pada periode ke depannya. Manajemen perusahaan memberikan sinyal tersebut dan menginformasikan petunjuk pada investor mengenai cara manajer perusahaan memandang proyek dan mengelola perusahaan ke depannya sehingga terlihat perusahaan mana yang memiliki kualitas baik dan buruk. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan berisikan informasi menjadi *signal* informasi kepada para investor mengenai keadaan keuangan perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek dan kinerja perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada investor.

### ***Trade Off Theory***

Menurut Brigham dan Houston, (2006) *Trade Off Theory* merupakan dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui hutang. *Trade Off Theory* merupakan modal yang didasarkan pada *Trade off theory* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi kecil. Dengan demikian pajak juga semakin kecil. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia (Sugen Suroso, 2018). Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan sebuah perusahaan (Gurusinga, 2019). Struktur modal merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu hutang dan ekuitas. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan

akan menginvestasikannya pada berbagai aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan lebih.

### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang memiliki beban tetap yang digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan serta semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan (Syamsuddin, 2013)

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Sedangkan menurut (Harahap, 2018) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui laman [www.idx.id](http://www.idx.id). Populasi penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purporse sampling*, dengan tujuan agar memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Struktur modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang serta untuk melihat kemampuasn perusahaan da;am mengoptimalkan utang, dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{totalekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiaya asetnya. Rasio ini menunjukkan

persentase total aset yang dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ration} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Debt to Equity Rasio**

No	Nama Emiten	Tahun				Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	
1	ADES	82,87	44,80	36,87	34,47	49,75
2	BUDI	176,64	133,39	124,10	115,70	137,46
3	CAMP	6,50	6,93	7,12	5,88	6,61
4	CEKA	19,69	23,14	24,27	22,35	22,36
5	CLEO	31,23	62,49	46,52	34,61	43,71
6	COCO	214,10	129,01	135,35	69,39	136,96
7	DLTA	18,64	17,50	20,17	29,55	21,47
8	DMND	44,03	69,79	22,02	25,46	40,33
9	GOOD	69,21	83,08	125,60	90,28	92,04
10	HOKI	34,75	32,28	36,88	47,93	37,96
11	ICBP	51,35	45,14	105,87	115,75	79,53
12	IKAN	584,52	185,53	91,71	82,51	236,07
13	INDF	93,40	77,48	106,14	107,03	96,01
14	MLBI	147,49	152,79	102,83	165,84	142,24
15	MYOR	105,93	92,30	75,47	75,33	87,26
16	ROTI	50,63	51,40	37,94	47,09	46,76
17	SKBM	70,23	75,74	83,86	98,53	82,09
18	SKLT	120,29	107,91	90,16	64,09	95,61
19	STTP	59,82	34,15	29,02	18,73	35,43
20	ULTJ	16,35	16,87	83,07	44,15	40,11

**Tabel 1. Debt to Asset Rasio**

No	Nama Emiten	Tahun				Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	
1	ADES	45,32	30,94	26,94	25,63	32,21
2	BUDI	63,85	57,15	55,38	53,64	57,51
3	CAMP	5,7	6,13	6,30	5,24	5,85
4	CEKA	16,45	18,79	19,53	18,26	18,26
5	CLEO	23,80	38,46	31,75	25,71	29,93
6	COCO	69,15	56,33	57,51	40,97	55,99
7	DLTA	17,29	16,43	16,78	22,81	18,33
8	DMND	30,57	41,06	18,04	20,29	27,49
9	GOOD	40,90	45,38	55,67	40,43	45,60
10	HOKI	25,79	24,40	26,94	32,40	27,38
11	ICBP	33,93	31,10	51,43	53,65	42,53
12	IKAN	85,39	64,98	47,84	45,21	60,85
13	INDF	48,29	43,66	51,49	51,70	48,78
14	MLBI	59,59	60,44	50,70	62,38	58,28
15	MYOR	51,44	48,00	43,01	42,97	46,35
16	ROTI	33,61	33,95	27,50	32,02	31,77
17	SKBM	41,26	43,10	45,61	49,63	44,90
18	SKLT	54,60	51,90	47,41	39,06	48,24
19	STTP	37,43	25,46	22,49	15,78	25,29
20	ULTJ	14,06	14,44	45,38	30,63	26,13

**Tabel 3. Pertumbuhan Penjualan**

No	Nama Emiten	Tahun				Rata-rata %
		2018 %	2019 %	2020 %	2021 %	
1	ADES	-1,25	3,73	-19,29	38,87	5,51
2	BUDI	5,44	13,47	-9,25	23,81	8,37
3	CAMP	1,73	7,06	-7,03	6,53	2,07
4	CEKA	-14,76	-14,01	16,45	47,47	8,79
5	CLEO	35,21	30,99	-10,66	13,46	17,25
6	COCO	20,39	37,20	-20,88	31,21	16,25
7	DLTA	14,88	-7,38	-33,95	24,69	-0,44
8	DMND	17,17	-11,62	14,13	14,13	8,45
9	GOOD	7,60	4,84	-8,52	13,99	4,48
10	HOKI	18,32	15,53	-29,03	-20,42	-3,90
11	ICBP	7,88	10,11	10,27	21,79	12,51
12	IKAN	-10,29	-9,16	-22,79	31,57	-2,67
13	INDF	4,57	4,36	6,71	21,55	9,30
14	MLBI	5,46	3,82	-46,52	24,62	-3,15
15	MYOR	15,58	4,01	-2,20	14,00	7,85
16	ROTI	11,06	20,62	-3,75	2,35	7,57
17	SKBM	6,11	7,72	50,40	21,56	21,45

18	SKLT	14,31	22,59	-2,14	8,23	10,75
19	STTP	0,06	24,25	9,50	10,28	11,02
20	ULTJ	12,16	14,04	-4,39	10,88	8,17

## Pembahasan

### Analisis struktur modal berdasarkan Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun periode 2018-2021. Dari perhitungan tersebut Menunjukkan ada beberapa perusahaan dengan nilai DER lebih dari 1 atau diatas 100%, yang artinya hutang lebih besar daripada modal bersihnya. Perusahaannya adalah perusahaan BUDI dan MLBI, perusahaan tersebut selama 4 tahun berturut-turut mengalami hutang yang lebih besar daripada modal bersihnya atau nilai DER  $\geq 100\%$ , dan perusahaan COCO, IKAN dan SKLT hanya beberapa tahun yang nilai DER  $\geq 100\%$ . Maka perusahaan tersebut dikatakan kurang baik dalam keuangannya. Untuk perusahaan manufaktur sekto makanan dan minuman lainnya menunjukkan nilai DER  $\leq 100\%$ , maka perusahaan dikatakan baik. Diketahui nilai terendah 0,058%, nilai tertinggi sebesar 5,845% dan rata-rata DER sebesar 0,766%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hutang berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berdasarkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik atau positif.

Struktur modal bernilai positif karena perusahaan mampu mengelola modal dengan tingkat utang yang rendah dalam struktur modalnya dan akan meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan lebih suka menggunakan dana internal dari pada dan eksternal untuk melakukan suatu investasi.

### Analisis pertumbuhan leverage berdasarakan kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh mengenai pertumbuhan leverage (DAR) pada kinerja keuangan perusahaann manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hasil perhitungan leverage menggunakan DAR , nilai DAR menunjukkan keuangan yang cukup baik, karena aset lebih besar dari pada hutang. Nilai DAR terendah sebesar 0,052% dan nilai DAR tertingginn sebesar 0,853% dan rata-rata 0,375%. Dapat diketahui bahwa rasio leverage dalam tahun 2018-2021 mengalami kinerja keuangan yang cukup baik.

Pada rasio DAR pada perusahaan manufkaktur sektor makanan dan minuman selama 4 tahun tersebut mengalami kenaikan dan penurunan akan tetapi lebih banyak

mengalami penurunan nilai DAR yang mengakibatkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam membiayai utangnya disebabkan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang mempengaruhi dengan meningkatnya total asset selama periode tersebut. sehingga dari segi kinerja keuangan dengan rasio ini (DAR) perusahaan dikategorikan sehat/baik.

### **Analisis pertumbuhan penjualan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pertumbuhan penjualan (SG) pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan mengalami ketidak konsistenan dalam penjualan karena selama 4 tahun perusahaan mengalami penurunan penjualan atau dikatakan penjualan lebih besar tahun lalu dari pada tahun selanjutnya. Nilai terendah pertumbuhan penjualan sebesar -0,456%, nilai tertinggi sebesar 0,504% dan rata-rata nilai pertumbuhan penjualan sebesar 0,071%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berdasarkan kinerja keuangan kurang baik untuk perusahaan.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa analisis struktur modal dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik/positif, kedua analisis pertumbuhan *leverage* dengan menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mempunyai kinerja keuangan yang baik/positif dan analisis pertumbuhan penjualan memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik/negatif.

Saran untuk penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemajuan perusahaan dan dapat memberikan masukan manajemen terkait keputusan pendanaan yang berhubungan dengan struktur modal, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan, serta perusahaan yang mengalami penurunan kinerja

keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sedangkan bagi investor disarankan agar lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur diharapkan dapat memperhatikan struktur modal, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dan investor juga harus memahami karakteristik dasar bukan hanya karakteristik perusahaannya tetapi karakteristik penggolongan sektor perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga pengambilan keputusan investasi lebih maksimal dan bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah atau memperbanyak sampel perusahaan, tidak hanya di perusahaan manufaktur namun di sektor industri lainnya seperti perusahaan *property* dan pertambangan. Periode peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah tahun penelitian yaitu lebih dari 4 tahun. Serta dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan variabel yang lain atau menambah variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37-58.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. (Edisi 10). Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199-206.
- Gurusinga, L. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, (Cetakan Keduabelas). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomu UI*.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Leiani, dan Andreani Caroline Barus. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 02.

- Meiliana, V., & Hastuti, R. T. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bej periode. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 902-911.
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Suroso, S. (2019). apakah efisiensi perusahaan mempengaruhi return saham?. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 2), 932-941
- Syamsuddin. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA). *Business & Management Journal*, 10(1), 1–14.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131-139.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.